

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi kehidupan manusia, karena dalam proses pendidikan tersebut manusia mengalami beberapa perubahan yang sebelumnya belum mereka rasakan, yaitu perubahan diri dari tidak tahu menjadi tahu, tidak mengerti menjadi mengerti dan merupakan suatu kegiatan yang dijalankan untuk mendapatkan ilmu pengetahuan dan meningkatkan kemampuan berpikir seseorang untuk mengembangkan potensi sumber daya manusia yang berkualitas dengan guru sebagai peran utama pengajar. Pendidikan berkaitan erat dengan proses belajar mengajar yang dilakukan di sekolah, proses belajar mengajar yang dilakukan di sekolah akan menunjukkan hasil yang baik apabila unsur yang terkait di dalamnya saling mendukung.

Guru merupakan salah satu unsur di dalam proses belajar mengajar yang mempunyai peran penting dalam keberhasilan proses pembelajaran tersebut. Setiap guru menginginkan semua kompetensi yang terdapat dalam suatu bidang studi tercapai dengan baik. Untuk itu, setiap guru harus mampu menyampaikan materi dengan baik, dengan menerapkan berbagai model pembelajaran yang ada sehingga hasil belajarnya semakin maksimal.

Dalam proses pembelajaran yang berlangsung di sekolah, kebanyakan masih berfokus pada guru (*teacher oriented*), yaitu guru dianggap sebagai satu-satunya

sumber informasi, siswa kurang diberi kesempatan untuk mandiri dan berpikir secara luas dan kurangnya motivasi belajar dari guru. Hal tersebut mengakibatkan siswa menjadi pasif, selalu bergantung pada guru, minat belajar siswa rendah, dan dalam pembelajaran guru kurang menumbuhkan sikap kerjasama antara siswa sehingga siswa sering merasa bosan dan tidak tertarik untuk menerima pelajaran yang diberikan oleh guru, terutama untuk mata pelajaran Akuntansi yang selalu dianggap sulit oleh siswa SMA atau SMK.

SMA merupakan suatu jenjang pendidikan yang bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik sebelum memasuki jenjang yang lebih tinggi lagi, yaitu jenjang Perguruan Tinggi. Untuk itu di SMA, Banyak mata pelajaran yang diajarkan yang dianggap dapat menjadi bekal bagi siswa untuk mempersiapkan dirinya dalam menentukan jurusan yang sesuai dengan bakat dan minatnya. Salah satu mata pelajaran yang dimaksud adalah Akuntansi.

Akuntansi membutuhkan pemahaman yang tinggi, ketelitian, keseriusan, serta ketekunan khususnya didalam menganalisis setiap transaksi yang terjadi, karena akuntansi membahas mengenai berbagai transaksi berupa data-data keuangan, sehingga ketelitian sangat diperlukan untuk menghindari kesalahan. Hal inilah yang mengakibatkan siswa cenderung kurang berminat dalam mempelajari akuntansi.

Berdasarkan observasi yang dilakukan penulis dengan mewawancarai guru mata pelajaran Akuntansi SMA N.11 Medan, pencapaian hasil belajar siswa masih kurang sesuai dengan yang diharapkan. hal ini dapat dibuktikan dengan hasil tes

belajar siswa mata pelajaran Akuntansi masih banyak siswa yang hanya sekedar melewati standar ketuntasan yang ditetapkan sekolah yaitu 80.

Berikut daftar nilai siswa hasil observasi sekolah yang diperoleh dari guru mata pelajaran Akuntansi SMA N.11 Medan kelas XI IPS

Tabel 1.1
Rekapitulasi Nilai Ulangan Harian Pelajaran Akuntansi
Kelas XI IS-1, 2, dan 3 SMA N 11 Medan

No	Tes	KKM	UH 1				UH 2			
			Siswa memperoleh nilai \geq KKM		Siswa memperoleh nilai \leq KKM		Siswa memperoleh nilai \geq KKM		Siswa memperoleh nilai \leq KKM	
			Jumlah (siswa)	%	Jumlah (siswa)	%	Jumlah (siswa)	%	Jumlah (siswa)	%
1	XI IS 1	80	19	51,4	18	48,6	21	56,8	16	43,2
2	XI IS 2	80	17	46	20	54	18	48,6	19	51,4
3	XI IS 3	80	12	31,6	26	68,4	13	34,2	25	65,8
Jumlah			48	129	64	171	52	139,6	60	160,4
Rata-rata			16	43	21	57	17	46,5	20	53,5

Sumber: Arsip guru mata pelajaran Akuntansi 2014/2015.

Dari data diatas, dapat dilihat bahwa rata-rata kelulusan siswa yang mampu mencapai Kriteria Kelulusan Minimal (KKM) dalam UH1 hanya berkisar 16 orang (43%) dan UH2 sekitar 17 orang (46,5), sedangkan yang memperoleh nilai dibawah KKM sebanyak UH1 sekitar 21 orang (57%) dan UH2 sekitar 20 orang (53,5). Dari hasil wawancara tersebut juga diperoleh alasan mengapa mereka kurang berminat terhadap pelajaran Akuntansi disebabkan karena materi Akuntansi membosankan, siswa cenderung pasif dalam keterlibatan proses belajar mengajar dan jarang bertanya kepada guru apabila ada materi pelajaran yang kurang dimengerti. Penulis menduga

yang menjadi penyebab rendahnya hasil belajar ini, salah satunya adalah model pembelajaran yang digunakan oleh guru.

Berdasarkan pengamatan dilapangan terlihat bahwa guru dalam mengajar masih menggunakan model pembelajaran konvensional yang hanya berkaitan dengan tingkat ingatan dan hafalan saja, sehingga mengakibatkan kebiasaan siswa secara tidak langsung dalam menyelesaikan soal hanya mengandalkan hafalan saja. Proses pembelajaran yang memiliki kecenderungan pada metode tertentu (konvensional), dan tidak memperhatikan tingkat pemahaman siswa terhadap informasi akan mengakibatkan kebosanan pada siswa, seperti yang disampaikan Hamzah (2011 : 210) menyatakan “ Guru hendaknya mampu menciptakan suasana sedemikian rupa sehingga siswa aktif bertanya, mempertanyakan, dan mengemukakan gagasan , sehingga jika pembelajaran tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk berperan aktif , maka pembelajaran tersebut bertentangan dengan hakikat belajar” .

Dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dapat dilakukan dengan inovasi pembelajaran, yaitu menciptakan suatu proses belajar mengajar yang lebih menarik, menyenangkan, dan mudah dipahami. Banyak model pembelajaran yang dapat dipilih oleh guru untuk melakukan inovasi pembelajaran tersebut, salah satunya dengan memanfaatkan model pembelajaran kooperatif learning yang mana model pembelajaran *cooperative learning* ini dapat dikaitkan dengan pendekatan - pendekatan yang sudah ada sebelumnya, salah satunya adalah pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)*. Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* merupakan strategi yang melibatkan siswa secara penuh dalam proses pembelajaran,

siswa di dorong untuk beraktivitas mempelajari materi pelajaran sesuai dengan topik yang akan dipelajarinya. Seorang guru sebaiknya mampu memilih model pembelajaran yang dapat mengaitkan suatu pendekatan yang cocok terhadap model pembelajaran yang digunakan dan sesuai dengan keadaan siswanya.

Salah satu model pembelajaran tersebut adalah model pembelajaran *Creative Problem Solving*. Dengan menggunakan model pembelajaran *Creative Problem Solving* dan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* diharapkan pembaharuan pembelajaran “*Student Center*” dengan pengontrolan dari guru dapat tercapai sehingga hasil belajar akuntansi siswa dapat meningkat

Model pembelajaran *Creative Problem Solving* merupakan suatu model pembelajaran yang melakukan pemusatan pada pengajaran dan keterampilan pemecahan masalah yang diikuti dengan penguatan keterampilan. Dalam model pembelajaran ini siswa dapat melakukan keterampilan memecahkan suatu masalah untuk memilih dan mengembangkan tanggapannya. Sedangkan pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* merupakan suatu strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka.

Dari uraian diatas, dengan menggunakan model pembelajaran yang dibandingkan dengan suatu pendekatan , maka penulis tertarik melakukan observasi dengan judul **“Pengaruh Model Pembelajaran *Creative Problem Solving* dan Pendekatan**

Contextual Teaching and Learning Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IS SMA N 11 Medan Tahun Pembelajaran 2014/2015”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, yang menjadi identifikasi masalah adalah :

1. Bagaimana meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI IS SMA N 11 Medan?
2. Mengapa guru masih menggunakan metode konvensional?
3. Apakah ada pengaruh model pembelajaran *Creative Problem Solving* dan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* terhadap hasil belajar siswa kelas XI IS SMA N 11 Medan?

1.3 Pembatasan Masalah

Untuk memberikan ruang lingkup yang jelas pada pembahasan maka peneliti membatasi masalahnya pada :

1. Model pembelajaran yang diteliti adalah model *Creative Problem Solving* dan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning*
2. Hasil Belajar yang diteliti adalah Hasil belajar Akuntansi siswa kelas XI IS semester genap di SMA N 11 Medan

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka kami membuat rumusan masalah sebagai berikut. Apakah ada pengaruh model pembelajaran *Creative Problem Solving* dan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* terhadap hasil belajar Akuntansi pada siswa kelas XI IS di SMA N 11 Medan?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan diatas, maka tujuan penelitian adalah . Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Creative Problem Solving* dan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* terhadap hasil belajar Akuntansi siswa kelas XI IS semester genap di SMA N 11 Medan Tahun Pembelajaran 2014/2015

1.6 Manfaat Penelitian

Dengan tercapainya tujuan diatas, maka diharapkan hasil observasi ini memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Untuk menambah wawasan, pengalaman dan pengetahuan penulis mengenai penggunaan model pembelajaran *Creative problem solving* dan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* terhadap hasil belajar Akuntansi siswa kelas XI IS semester genap di SMA N 11 Medan Tahun Pembelajaran 2014/2015
2. Sebagai bahan pertimbangan dan masukan untuk sekolah pada umumnya dan guru pada khususnya dalam menggunakan model pembelajaran *Creative problem solving*, agar dapat membantu siswa dalam memperoleh hasil belajar yang baik, menarik dan menyenangkan. Yang pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan kompetensi guru–guru disekolah.
3. Sebagai referensi dan masukan bagi civitas akademik Unimed khususnya Jurusan Pendidikan Akuntansi dan pihak lain dalam melakukan penelitian sejenis